

Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peran Pustakawan di Era Artificial Intelligence (AI): Penelusuran Data Sekunder Tahun 2018–2024

¹Bambang Hermawan; ²Anton Risparyanto

¹²Perpustakaan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

¹²Jl. Ring Road Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
55281

e-mail: 1931002104@uii.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital yang melanda berbagai sektor kehidupan juga memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan dan layanan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan yang sebelumnya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi kini mengalami evolusi dari pengelolaan pustaka menjadi ekosistem pengetahuan yang didukung dengan Artificial Intelligence (AI). Tulisan ini bertujuan untuk melakukan kajian tentang teknologi AI yang dapat dimanfaatkan di perpustakaan perguruan tinggi dalam merespon peran pustakawan di era digital. Melalui berbagai analisis hasil studi literatur dari berbagai sumber mutakhir, yang dilakukan penelusuran secara online dari berbagai database menunjukkan bahwa integrasi platform berbasis AI seperti Research Rabbit, SciSpace, Scite, NotebookLM, dan Jenni AI telah memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat kolaborasi, pembelajaran, dan inovasi ilmiah. Peran pustakawan mengalami

transformasi dari pengelola pustaka berubah sebagai kurator digital, fasilitator literasi informasi, dan mitra riset bagi sivitas akademika. Hasil penelusuran data sekunder tentang transformasi perpustakaan perguruan tinggi dan peran pustakawan di era artificial intelligence (AI) tahun 2018-2024 ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif oleh pustakawan dalam melakukan pengelolaan pengetahuan dapat dilakukan.

Kata kunci: Transformasi, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Artificial Intelligence, peran pustakawan

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini perpustakaan mengalami perpindahan transformasi sangat cepat, dari sistem konvensional menuju era *modern* dengan basis digitalisasi melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Transformasi ini membawa pengaruh besar sistem kerja pustakawan dari pengelola pustaka menjadi pengetahuan. Pengaruh signifikan ini sangat kontras dengan keberadaan perpustakaan konvensional yang mengutamakan gedung dengan berbagai sarana dan prasarana rak buku (Hocking, 2006). Perpustakaan konvensional yang penuh dengan berbagai rak buku telah melakukan evolusi menuju inovasi digital diintegrasikan AI dapat melakukan akses secara terbuka dan berkolaborasi dalam membangun kerjasama guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan (Georgiana & Macari, 2024). Proses ini sangat mempermudah sekali dalam melakukan temu kembali informasi yang digunakan sebagai referensi riset penelitian ilmiah (Chen, 2019).

Transformasi tersebut telah merubah sudut pandang dosen maupun mahasiswa yang semula fungsi perpustakaan tempat simpan dan temu kembali informasi menjadi sistem pengelolaan penge-

tahuan (*knowledg management*). Sumber informasi elektronik yang dapat diakses dan dikutip dengan mudah dalam meningkat hasil penelitian (Zulhijra et al., 2024). Perubahan keberadaan ruang atau gedung yang semula sebagai tempat penyimpanan buku menjadi sarana pembelajaran dan pelatihan literasi informasi menjadi suatu bukti perubahan fungsi perpustakaan yang mengutamakan akses secara fleksibel (Price & Pierce, 2018). Begitu juga perpustakaan yang digunakan sebagai tempat belajar dan kolaborasi (Hegde et al., 2018). Perpustakaan sebagai tempat pembelajaran yang kolaboratif dan pertukaran ide dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Asbari & Asbari, 2025). Terjadinya integrasi sistem kegiatan antara sumber informasi, teknologi dan sumber daya manusia dapat membentuk ekosistem kampus yang dinamis (Vodă et al., 2023).

Transformasi tersebut ditandai dengan hadirnya berbagai inovasi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran dan pelatihan literasi informasi dengan mengutamakan akses teknologi AI yang *fleksibel* (Price & Pierce, 2018). Teknologi tersebut seperti *Research Rabbit*, *Scispace*, *Scite*, *NotebookLM* maupun *Jenni AI* dan masih banyak lagi belum kami sebutkan yang dapat dimanfaatkan sebagai asisten digital yang berguna dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, dosen maupun peneliti sebagai pengguna perpustakaan di era digital. Selain itu transformasi ini juga mendorong peran pustakawan untuk berkembang menjadi kurator digital, fasilitator literasi informasi, serta mitra riset bagi dosen dan mahasiswa (Musa, 2019) (Edwards & Biando, 2018).

Dengan merujuk berbagai uraian latar belakang di atas, maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi digital berbasis kecerdasan buatan mengubah wajah perpustakaan perguruan tinggi dan mendefinisikan kembali peran pustakawan di

dalamnya. Dengan mengulas berbagai literatur terkini dan platform AI yang *relevan*, tulisan ini diharapkan memberikan perspektif baru tentang arah pengembangan perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan, kreativitas, dan kolaborasi cerdas di era digital.

B. PEMBAHASAN

1. Perpustakaan Sebagai Ekosistem Pengetahuan

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai tempat ekosistem pendidikan yang dinamis antara dosen, mahasiswa, penelitian, berbagai ide, proses belajar maupun mengajar sehingga dapat menghidupkan lingkungan akademik yang berguna untuk mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan. Ekosistem ini dapat dijadikan sebagai dimensi sarana fasilitas inovasi pengambilan kebijakan dalam mendorong pembelajaran dan pertumbuhan akademik (Vodă et al., 2023). Begitu juga berperan peran dalam pengelolaan pengetahuan baik secara eksplisit maupun toxic dalam sistem pembelajaran langsung yang kolaboratif pada pengembangan ide mahasiswa (Asbari & Asbari, 2025). Selain itu ekosistem akademik ini bermanfaat dalam meningkatkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran signifikan terhadap siklus perkembangan dan pengelolaan ilmu pengetahuan (Jaguszewski, J., & McGuire, 2018).

2. Perpustakaan Sebagai Tempat Kreativitas Digital

Pada saat ini perpustakaan sebagai tempat yang dinamis untuk berkembang dan tumbuhnya kreativitas digital. Terjadinya pergeseran peran fungsi tradisional sebagai tempat koleksi berkembang menuju inovasi baru yang bermanfaat sebagai kreasi dan aktivitas dialog aktif komunitas tertentu perpustakaan

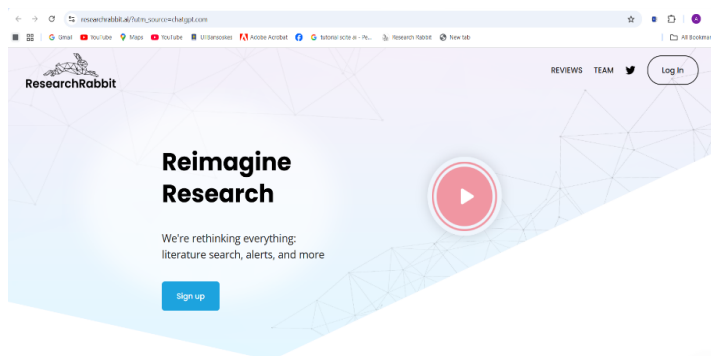
menjadi semakin dikenal masyarakat (Grant, 2024). Perpustakaan mampu memberikan fasilitas sebagai tempat berkolaborasi dan integrasi digital dalam memenuhi kebutuhan dari berbagai ragam komunitas (Müller, 2024). Transformasi ini memberikan kesempatan pustakawan dalam mengembangkan kompetensi dan berliterasi teknologi digital dalam sistem pembelajaran yang inovatif (Fayyaz Mohsin et al., 2014).

3. **Artificial Intelligence Sebagai Teman Baru**

Kehadiran artificial intelligence (AI) di perpustakaan mempunyai peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi perpustakaan. Hadirnya artificial intelligence, berbagai aktivitas kegiatan seperti akses dan penilaian sumber informasi dapat dilakukan secara otomatis sehingga pengambilan kebijakan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Selain itu IA juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan kepuasan pengguna perpustakaan (Amalia et al., 2024). Secara keseluruhan, AI mempunyai besar dalam meningkatkan manajemen koleksi digital, sehingga sangat efektif manfaatnya. Begitu juga AI menjadi sarana inovasi baru dalam melakukan layanan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Banyak *platform* AI bahkan ratusan lebih yang dapat dimanfaatkan pustakawan dalam melakukan inovasi literasi informasi. Sebagai contoh berbagai *platform* AI yang dimanfaatkan sebagai sarana inovasi dalam melakukan literasi informasi seperti tersebut di bawah ini:

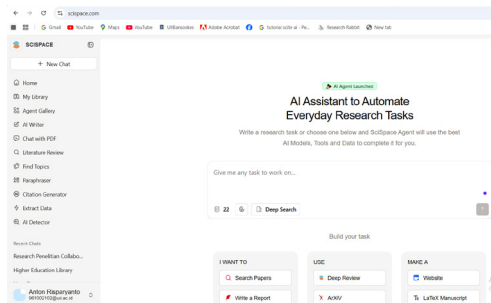
1). *Research Rabbit*. *Research Rabbit* menjadi salah contoh bagian *platform* AI yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Platform ini dapat melakukan pencarian artikel publikasi jurnal secara efisien hanya dengan menggunakan

dengan menggunakan kata kunci sebagai keyword. Artikel publikasi dapat ditemukan sesuai dengan kebutuhan (Cole & Boutet, 2023). Selain itu juga sangat berguna dalam melakukan analisis pemetaan suatu topik sehingga menghasilkan suatu rekomendasi literatur yang sejenis dalam topik tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti (Sharma et al., 2022). Research Rabbit dapat diakses melalui <https://www.researchrabbit.ai>



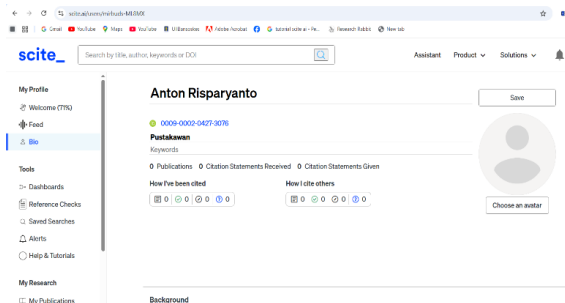
Gambar 1. Research Rabbit AI

2). Scispace. Platform AI seringkali dimanfaatkan peneliti dalam melakukan analisa, menerjemahkan, meringkas, menjelaskan, menyusun dan menemukan referensi dari berbagai sumber jurnal yang dilengkapi dengan nama pengarang, judul DOI, tahun terbit, jenis Bahasa, konten (abstrak, kesimpulan, pendahuluan, metode, literature). Berbagai fitur yang tersedia di antaranya: *AI Copilot / AI Assistant*, Pencarian Literatur (*Paper Search*), *PDF Reader + AI Explanation*, *AI Writer / Manuscript Assistant*, *Citation & Reference Generator* yang terintegrasi dengan APA. Platform scispace AI dapat diakses <https://scispace.com>



Gambar 2. Scispace

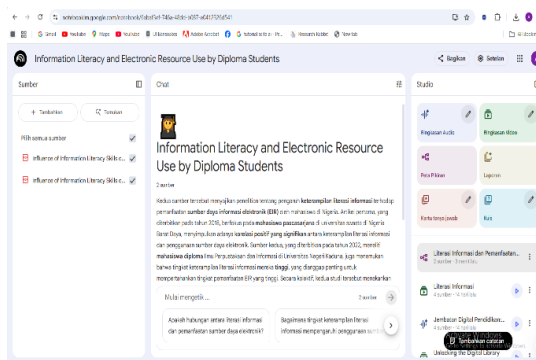
3). Scite. AI ini seringkali digunakan peneliti dalam melakukan pencarian dan penilaian kutipan suatu artikel dengan berdasarkan suatu konteks pendukung maupun kebalikan sebagai pembantah (*contras*). *Scite* ini sangat bermanfaat bagi penulis atau peneliti dalam melakukan tinjauan pustaka ataupun sebagai evaluasi dampak penelitian. Platform *Scite* AI dapat diakses melalui : <https://scite.ai>.



Gambar 3. Scite

4). NotebookLM. Platform AI ini dapat digunakan untuk meringkas atau melakukan sintesis secara akurat dari beberapa isis dokumen informasi sejenis dari beberapa sumber artikel hasil pencarian untuk membentuk topik baru yang dapat mewakili dari

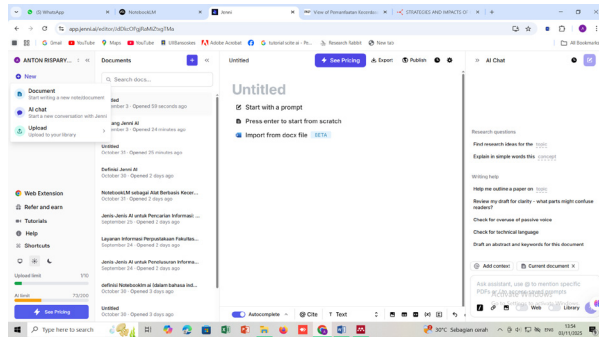
beberapa isi konten artikel hasil pencarian. Platform AI ini menggunakan kapabilitas model, Bahasa besar sehingga mengintegrasikan berbagai pikiran utama artikel hasil pencarian dari berbagai sumber secara akurat. Begitu juga AI ini dirancang spesifik untuk meningkatkan produktivitas akademik dan mendukung proses penulisan ilmiah, mulai dari pencarian referensi hingga penyusunan draf awal (Saepuloh & Subandriyo, 2025). *NotebookLM* dapat diakses melalui link <https://notebookLM.google.com>.



Gambar 4. NotebookLM

5). JenniAI. Platform AI ini juga dapat dijadikan sebagai asisten penyusunan tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi) dan literasi mahasiswa, dosen maupun pustakawan. Begitu juga sangat bermanfaat dalam pembuatan konten dan karya tulis baik jurnal maupun tugas akhir mahasiswa (Kalota, 2024). *Jenni AI* ini memfasilitasi ekosistem kampus dalam pembuatan karya akademik mulai dari saat pencarian informasi, pembuatan karya dari pendahuluan sampai pada kesimpulan (Saepuloh & Subandriyo, 2025). Melalui penggunaan model Bahasa

yang luas hasil karya yang dihasilkan sangatlah humanis sesuai dengan generasi yang lain seperti ChatGPT maupun Gemini. *Jenni AI* dapat diakses melalui <https://jenni.ai>. Adapun fitur yang dicantumkan seperti tampak di bawah ini.



Gambar 5. JenniAI

Kehadiran AI sangat bermanfaat bagi pustakawan maupun untuk kalangan akademis yang lain. Contoh AI yang penulis cantumkan diatas hanyalah segelintir platform dari ratusan yang telah berkembang pada saat penulis ketahui saat ini, bahkan terus berkembang setiap saat sampai banyak yang tidak diketahui penulis saat ini. Pemanfaatan AI dapat dijadikan sebagai asisten pustakawan, dosen maupun mahasiswa sehingga tugas dapat diselesaikan secara efisien, akurat dan efektif. Kehadiran AI telah merevolusi tugas pustakawan dari penjaga perpustakaan menjadi kolaborator cerdas sehingga layanan terhadap pemustaka dapat dilakukan secara optimal.

4. Peran Baru Pustakawan di Era Artificial Intelligence (AI)

Di era digital, peran pustakawan berubah menjadi multi-fungsi dengan tujuan untuk meningkatkan akses sumber informasi dan menjembatani kesenjangan digital. Pustakawan

harus proaktif menguasai teknologi data dan informasi terkini (Vitriana, 2024). Menjadi kurator pembimbing literasi informasi, dan berpikir kritis pengguna perpustakaan (Utomo & Asaniyah, 2025). Fasilitator aktif dan advokat akses terbuka, mengembangkan inisiatif yang memastikan diseminasi informasi ilmiah yang lebih luas (Ramesh, 2025). Merujuk literature tersebut maka peran pustakawan di era digital sebagaimana terurai di bawah ini:

1). Kurator Digital. Pustakawan berperan menyaring informasi yang relevan dan kredibel beragam dan semakin penting dalam lingkungan yang kaya informasi saat ini. Pustakawan diakui sebagai pencari ahli, berkontribusi secara signifikan terhadap tinjauan sistematis dengan mengembangkan protokol penelitian, melakukan pencarian literatur, dan membantu dalam pemilihan studi, sehingga memastikan kualitas sintesis bukti (Mann, 2022). Mereka juga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan profesional kesehatan, melengkapi mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif memanfaatkan sumber daya berbasis bukti untuk meningkatkan perawatan pasien (Obinyan, 2023). Selain itu, pustakawan bertindak sebagai penjaga integritas informasi, secara aktif memerangi misinformasi melalui inisiatif pendidikan dan keterlibatan masyarakat, yang memberdayakan pengguna untuk mengevaluasi sumber informasi secara kritis (Utomo & Asaniyah, 2025). Konsep perpustakaan tertanam lebih lanjut menekankan pentingnya pustakawan dalam memahami kebutuhan

pengguna dan menyediakan layanan informasi yang disesuaikan, sehingga meningkatkan relevansi dan efektivitas pengambilan informasi (Azkagina & Irawati, 2024). Secara keseluruhan, pustakawan sangat penting dalam membina masyarakat yang terinformasi dengan memastikan akses ke informasi yang kredibel dan mempromosikan keterampilan evaluasi kritis.

2). Pustakawan sebagai Fasilitator Literasi Informasi.

Pustakawan mempunyai peran penting dalam mengajarkan literasi informasi kepada pengguna perpustakaan. Pustakawan harus dapat mengajarkan berpikir kritis kepada mahasiswa guna menyaring dan menilai berbagai data dan sumber informasi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan maupun pemecahan masalah yang sedang dihadapi secara efisien dan efektif. Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi, mereka harus dapat menyesuaikan peralihan dari sistem pencarian informasi menuju berpikir kritis. Peran ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan melalui integrasi sistem pembelajaran kolaboratif di dalam suatu fakultas (Edwards & Biando, 2018). Efektivitas program literasi informasi ini mempunyai kesempatan besar dalam menumbuhkan efektivitas keterampilan metakognitif, sehingga siswa mempunyai kemampuan mengubah informasi menjadi pengetahuan melalui pemikiran secara reflektif (Sanches et al., 2022). Selain itu pustakawan juga mempunyai peran penting dalam mendukung berpikir kritis mahasiswa sebagai alat ukur keberhasilan akademik yang ditandai

dengan banjirnya informasi (Edwards & Biando, 2018).

3). Pustakawan sebagai Mitra Riset Dosen dan Mahasiswa dalam Pengelolaan Referensi dan Publikasi Ilmiah.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, mendorong perubahan fungsi perpustakaan dari layanan informasi menjadi pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*). Perubahan ini mengubah peran pustakawan dari pelayan menjadi mitra dosen atau mahasiswa dalam melakukan riset. Pustakawan mengalami perubahan signifikan sebagai pengelola koleksi menjadi fasilitator riset dalam diseminasi ilmiah hasil penelitian (Cahnia et al., 2021). Perubahan peran ini menempatkan pustakawan sebagai mitra strategis dosen atau mahasiswa dalam melakukan riset khususnya dalam membantu pencarian literatur dan pengelola referensi dan publikasi ilmiah (Musa, 2019). Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, yang menuntut penyediaan sumber informasi yang berfungsi sebagai referensi ilmiah (Shintawati, 2021). Perkembangan teknologi informasi ini mempengaruhi perpustakaan dalam melakukan layanan informasi yang sangat bermanfaat dalam mendukung penelitian dan sistem pembelajaran antara dosen dan mahasiswa (Meilita, 2020). Dengan demikian diharapkan pustakawan tidak hanya sekedar penyedia dan pengelolaan pustaka tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan sistem pembelajaran di perguruan tinggi (Qurotianti, 2020).

C. KESIMPULAN

Di era digital ini transformasi paradigma dari perpustakaan konvensional menjadi ekosistem digital semakin nyata. Kehadiran sistem digital telah menggeser peran perpustakaan dari tempat penyimpanan koleksi menjadi tempat ekosistem pengetahuan dan munculnya berbagai kreativitas digital sangat bermanfaat dalam meningkatkan sistem pembelajaran dan kolaborasi antar sivitas akademik. Ekosistem pengetahuan tersebut dapat diintegrasikan melalui berbagai contoh *platform artificial intelligence* (AI) (*Research Rabbit, Scispace, Scite, NotebookLM, dan Jenni AI*) sehingga sangat efisien dan efektif dalam membantu pustakawan yang berperan aktif sebagai kurator digital, fasilitator literasi informasi, begitu juga sebagai mitra riset dan diseminasi hasil karya bagi sivitas akademika dalam pengelolaan referensi dan publikasi ilmiah.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. N., Kurniawati, I. R., & Fahmi, F. (2024). THE IMPACT OF AI ON LIBRARY INFORMATION SERVICE QUALITY. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 8(6), 77–87.
- Asbari, M., & Asbari, D. A. F. (2025). The Dynamics of Student Knowledge Creation through SECI: A Qualitative Exploration in the Indonesian Context. *Indonesian Journal of Management and Economic Research (IJOMER)*, 2(01), 29–39. <https://doi.org/10.70508/ep7egr71>
- Azkagina, S. R., & Irawati, I. (2024). THE ROLE OF EMBEDDED LIBRARIANS AS INFORMATION PROFESSIONALS: 9(2), 255–265. <https://doi.org/10.30829/jipi.v9i2.20411> Abstract
-

- Cahnia, Z. A., Darubekti, N., Samosir, F. T., Perpustakaan, P. S., Ilmu, F., Politik, I., Studi, P., Sosial, K., Ilmu, F., & Politik, I. (2021). Pemanfaatan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi Universitas Bengkulu The Use Of Mendeley As Reference Management On Thesis Writing Of Students Of Department Of Library And In. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.26471>
- Chen, H. (2019). Digital reading habits of college students and countermeasures of university libraries. *Frontiers in Educational Research*, 2(4), 68–72. <https://doi.org/10.25236/FER.034019>
- Cole, V., & Boutet, M. (2023). ResearchRabbit (product review). *Journal of the Canadian Health Libraries Association / Journal de l'Association Des Bibliothèques de La Santé Du Canada*, 44(2), 43–47. <https://doi.org/10.29173/jchla29699>
- Edwards, J. B., & Biando, J. (2018). Added Value or Essential Instruction? Librarians in the Twenty-First-Century Classroom. *Reference & User Services Quarterly*, 57(4), 285–293. <https://doi.org/10.5860/rusq.57.4.6706>
- Fayyaz Mohsin, S., Khatoon, S., & Atique Usman Librarian, S. (2014). Use of E-Resources by the Faculty Members of Sir Sayyed College Aurangabad: a Case Study. In *International Research: Journal of Library & Information Science* | (Vol. 4, Issue 2).
- Georgiana, B., & Macari, A. (2024). *INNOVATIVE SERVICES IN UNIVERSITY LIBRARIES IN THE DIGITAL AGE Digital transformation Digitization , digitalization , and digital transformation are often*
-

used as synonyms , but each term has a distinct meaning . Digitization refers to the process of conv. 2(39), 220–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.54481/uekbs2024.v2.39>

Grant, V. (2024). A creative future for information and digital literacy. *Journal of Information Literacy, 18(1)*, 14–20. <https://doi.org/10.11645/18.1.577>

Hegde, A. L., Boucher, T. M., & Lavelle, A. D. (2018). How do you work? Understanding user needs for responsive study space design. *College and Research Libraries, 79(7)*, 895–915. <https://doi.org/10.5860/crl.79.7.895>

Hocking, E. (2006). *Redefining Study Habits: The Library East Commons. September*, 1–7.

Jaguszewski, J., & McGuire, L. (2018). Connector, catalyst and common good: Defining the academic library of the 21st century. *Library Leadership & Management, 32(2)*, 130–134.

Kalota, F. (2024). A Primer on Generative Artificial Intelligence. *Education Sciences, 12(1–13)*, 10–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/%0Aeducsci13121166>

Mann, M. (2022). The Role of the Librarian in the Systematic Review Process : Past , Present , and Future. *The Evolving Health Information Landscape Symposium- December 2, 2021-Virtual Doha, 2022(1)*, 5339. <https://doi.org/https://doi.org/10.5339/qproc.2022.ehil2021.3>

Meilita, W. (2020). Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Pemanfaatan Website dan Media Sosial Perpustakaan dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi PEMAN-

FAATAN WEBSITE DAN MEDIA SOSIAL PERPUSTAKAAN. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan* Volume, 22(1), 37–47. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v22i1.004>

Müller, C. (2024). Las bibliotecas como actores en la ciencia digital. *Archivos Abiertos*, 145–158. <https://doi.org/10.1515/9783111187846-006>

Musa, N. (2019). *Academic Librarian as A Scientists' Partner : an Author's Best Practice*. 302(Icclas 2018), 162–164.

Obinyan, O.O. (2023). Librarians' Role in Building Information Literacy Skills of Health Professionals for Evidence-Based Practice. *International Journal of Research and Review*, 10(June), 164–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.52403/ijrr.20230619>

Price, C., & Pierce, V. (2018). *South Carolina Libraries The Modern Academic Library : Space to Learn The Modern Academic Library : Space to Learn*. 3(2).

Qurotianti, A. (2020). Penerapan Blended Librarian di Era Digital (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1>.

Ramesh, M. (2025). The Role of Open Access Initiatives in Shaping the Future of Librarianship. *Journal of Information Organization*, 15(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.6025/jio/2025/15/1/34-40>

Saepuloh, D., & Subandriyo, J. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Karya Ilmiah: Peluang, Tantangan,

dan Implikasi Etis: Utilization of Artificial Intelligence in Scientific Writing *Publishing Letters*, 2(1), 11–14.

Sanches, T., Lopes, C., & Antunes, M. L. (2022). Critical Thinking in Information Literacy Pedagogical Strategies : new dynamics for Higher Education throughout librarians ' vision. *International Conference on Higher Education Advances (HEAd'22)*, 489–496. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4995/HEAd22.2022.14476>

Sharma, R., Gulati, S., Kaur, A., Sinhababu, A., & Chakravarty, R. (2022). Research discovery and visualization using ResearchRabbit: A use case of AI in libraries. *COLLNET Journal of Scientometrics and Information Management*, 16(2), 215–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09737766.2022.2106167>

Shintawati, Y. (2021). PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI SEBAGAI LITERASI PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MADURA. *Pustakaloka:Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 13(1), 156–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2725>

Utomo, T. P., & Asaniyah, N. (2025). Desain Model Knowledge Brokering di Perpustakaan Akademik: Sintesis Praktik Perpustakaan Ull dan Kajian Pustaka. In M. H. Nisa & A. R. Rayhan (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional dan Munas FPPTMA 2025* (pp. 171–184). Muhammadiyah University Press. https://eprints.ums.ac.id/138754/2/e-Book_Prosgiving%20Semnas%20dan%20Munas%20FPPTMA%202025_27%20artikel-fixed.pdf#page=180

Vitriana, N. (2024). Transformasi perpustakaan di era digital native yang tradisional , yang sebutan kerennya books management

, saat ini berubah menjadi knowledge management , yakni mengelola pengetahuan dengan pengelolaan data Menurut Endang Fatmawati , transformasi perpust. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.693>

Vodă, A. I., Bortoş, S., & Şoitu, D. T. (2023). Knowledge Ecosystem: A Sustainable Theoretical Approach. *European Journal of Sustainable Development*, 12(2), 47–66. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2023.v12n2p47>

Zulhijra, Suryana, E., Maryamah, Karolina, A., Syarnubi, Amilda, Pratama, I. P., Prihatin, N. Y., Mubharokh, A. S., Uyun, M., Sari, M., & Fadli, R. (2024). Transformasi digital dalam sitasi karya ilmiah: Meningkatkan akurasi dan efisiensi dengan mendeley. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 647–655. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.22205>
